
PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI KELUARGA PRA SEJAHTERA PENERIMA BANTUAN SOSIAL

Sabinus Beni¹, Blasius Manggu²
Institut Shanti Bhuana, Bengkayang
beni@shantibhuana.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga penerima bantuan sosial (Bansos) di Desa Magmagan Karya, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan, pemanfaatan dana bansos yang tidak optimal, keterbatasan akses informasi dan layanan keuangan, serta kurangnya dukungan kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi: (1) tahap persiapan, yang terdiri dari identifikasi dan survei, koordinasi dengan mitra, persiapan materi dan modul, serta pembentukan tim pendamping; (2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, pendampingan kelompok, edukasi pemanfaatan bansos yang efektif, dan peningkatan akses informasi dan layanan keuangan; dan (3) tahap evaluasi, yang meliputi survei, wawancara, analisis data keuangan, pengumpulan umpan balik, evaluasi kinerja tim, dan penyusunan laporan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga penerima bansos. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata skor pada post-test dibandingkan pre-test, terutama dalam indikator-indikator seperti pemahaman dasar pengelolaan keuangan, kemampuan membuat perencanaan anggaran, dan pemanfaatan dana bansos produktif. Produk dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan mandiri.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Pra Sejahtera, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the financial management of beneficiary families of social assistance (Bansos) in Magmagan Karya Village, Lumar Subdistrict, Bengkayang Regency. The main problems faced are the lack of understanding of financial management, suboptimal utilization of social assistance funds, limited access to information and financial services, and lack of group support. The implementation methods of this activity include: (1) the preparation stage, which consists of identification and surveys, coordination with partners, preparation of materials and modules, and the formation of a mentoring team; (2) the implementation stage, which consists of family financial management training, group mentoring, education on effective utilization of social assistance funds, and increased access to information and financial services; and (3) the evaluation stage, which includes surveys, interviews, analysis of financial data, feedback collection, evaluation of team performance, and preparation of activity reports. The results of the activity show a significant increase in the understanding and skills of financial management of beneficiary families of social assistance. This is reflected in the increase in the average score on the post-test compared to the pre-test, especially in indicators such as basic understanding of financial management, the ability to make budget planning, and productive utilization of social assistance funds. The product of this activity is an increase in the capacity of the community to manage family finances effectively and independently.

Keywords: Social Assistance, Pre-Welfare, Financial Management

PENDAHULUAN

Desa Magmagan Karya terletak di Kecamatan Lumar dan memiliki karakteristik wilayah pedesaan. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Oleh karena itu, banyak keluarga di Magmagan Karya adalah dalam kategori pra sejahtera yang ditandai oleh pendapatan yang rendah dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi (Beni et al., 2021). Untuk alasan ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan bantuan sosial sebagai upaya untuk membantu meringankan beban keluarga. Namun, menurut hasil survei awal dan observasi saya di desa, beberapa permasalahan mengenai pengelolaan keuangan keluarga penerima bansos muncul:

- 1) Kurangnya Pemahaman Kegiatan Pengelolaan Keuangan (Ivan, 2021):
Sebagian besar keluarga penerima bansos memiliki tingkat kualitas pendidikan yang rendah, sehingga tidak tahu hal-hal dasar pengelolaan keuangan. Kesulitan dalam membuat perencanaan anggaran, memprioritaskan pengeluaran, dan mengelola utang
- 2) Kurangnya Pemanfaatan dana Bansos secara optimal (Maulidia et al., 2020):
Bansos sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dalam jangka pendek, tanpa perencanaan yang matang untuk kebutuhan jangka Panjang. Ada beberapa keluarga yang terjebak dalam beberapa praktik pinjaman dari pihak-pihak yang tidak berwajib dan memiliki bunga yang besar memperburuk kondisi keuangan mereka
- 3) Keterbatasan Pada Akses Informasi dan Layanan Keuangan (Kementerian Sosial, 2018):
Sifatnya juga adaptif karena akses informasi mengenai pengelolaan keuangan dan keuangan layanan model formal ini masih terbatas di desa ini. Keluarga tersebut juga belum diberikan edukasi serta pengertian bahwa pentingnya menabung dan berinvestasi
- 4) Kurangnya pendukung kelompok (Manggu & Beni, 2023):
Masih kurangnya dukungan terhadap kelompok untuk bisa mandiri dikarenakan setiap anggota kelompok masih kesulitan dalam kemandirian. Minimal wadah atau kelompok apalagi sumber yang ada yang mungkin bisa dimanfaatkan untuk berbagi pengalaman dan saling berbagi ilmu tentang pembuatan keuangan.

Dari beberapa permasalahan di atas, dana yang seharusnya bisa memberikan manfaat meningkatnya kesejahteraan keluarga malah menjadi kurang tepat sasaran. Akibatnya keluarga pra sejahtera di Desa Magmagan Karya tidak dapat meninggalkan ketidak-mampuan ekonomis mereka (Yusliana et al., 2023). Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat penting untuk dilakukan demi penyediaan solusi dari permasalahan-permasalahan utama tersebut. Harapannya, keluarga yang menerima bansos dapat diberikan pendampingan pada pengelolaan keuangan keluarga agar pengetahuan dan teknologi mereka mau memanfaatkan dana bansos yang didapat, sehingga keluarga dapat memanfaatkannya secara efektif dan meningkatkan kesejahteraannya (Beni, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1. Identifikasi dan Survey:
Melakukan survey dalam menganalisa keluarga pra sejahtera penerima bansos di Desa Magmagan Karya. Mengumpulkan data tentang keuangan keluarga, pendidikan dan pengetahuan mengelola keuangan keluarga.
2. Koordinasi dengan Mitra:
Koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat dan perwakilan keluarga penerima bansos untuk menceritakan kemitraan dan dukungan. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kesediaan mitra.
3. Persiapkan Materi dan Modul:
Persiapkan materi pelatihan dan modul pendampingan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mitra. Pemilihan dan penggunaan bahasa sederhana, contoh-contoh praktis dan alat bantu gambar atau visual yang menarik.
4. Pembentukan Tim Pendamping:
Pembentukan Tim Pendamping yang terdiri dari Dosen Institut Shanti Bhuana, dan Pendamping Sosial PKH Kecamatan Lumar. Menyatukan persepsi tim pendamping melalui metode pendampingan partisipatif serta pendekatan yang berpusat pada mitra.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan kegiatan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga:
Pelaksanaan pelatihan di lokasi yang sangat mudah diakses para mitra, yakni Balai Desa Magmagan Karya, Menggunakan metode: ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para mitra. Menyediakan sesi tanya jawab dan konsultasi pribadi untuk menjawab pertanyaan dan masalah yang ada pada para mitra
2. Pendampingan Kelompok:
Membentuk kelompok-kelompok swadaya yang terdiri dari 5-10 keluarga untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan memecahkan masalah keuangan bersama
3. Edukasi Pemanfaatan Bansos yang Efektif
Sesi edukasi tentang pentingnya memanfaatkan dana bansos untuk keperluan yang produktif seperti modal usaha besar atau investasi prestasi anak. Edukasi pentingnya menabung dan utang yang bijaksana. Membantu mitra dalam mengidentifikasi peluang usaha kecil yang sesuai dengan potensi dan sumber daya yang mereka miliki.
4. Peningkatan Akses Informasi dan Layanan Keuangan
Sosialisasi tentang akses mitra ke layanan keuangan mikro yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang mudah (KUR, *credit union* (CU), Koperasi). Memberikan edukasi tentang literasi keuangan digital.

C. Tahap Evaluasi

1. Melakukan survei dan wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengelolaan keuangan mitra (Putra & Pujiyanto, 2020).
2. Menganalisis data keuangan keluarga mitra sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur dampak ekonomi.
3. Mengumpulkan umpan balik dari mitra tentang kepuasan mereka terhadap kegiatan pendampingan melalui kuesioner dan diskusi kelompok.
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja tim pendamping dan efektivitas metode pendampingan yang digunakan.
5. Menyusun laporan kegiatan yang komprehensif dan akuntabel, berisi hasil evaluasi, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut.
6. Menyusun laporan kegiatan kepada mitra, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan 2 (dua) metode pendampingan, yakni pendampingan secara kelompok di Desa Magmagan Karya dan pendampingan melalui pelatihan berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkayang.

Pendampingan Kelompok

Pendampingan dilakukan terhadap 2 (dua) kelompok warga pra sejahtera penerima bantuan sosial (bansos) di desa Magmagan Karya, yakni kelompok Doyot dan kelompok Magmagan. Pendampingan ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan pertemuan tatap muka untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan dilakukan secara terbuka dan santai untuk menggali bagaimana para warga dalam mengelola keuangan keluarga, khususnya uang bantuan sosial yang diterima. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan pelatihan yang akan dilakukan selanjutnya dan sebagai informasi dasar bagaimana daya tangkap peserta dengan materi yang akan diberikan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan berkolaborasi dengan dinas terkait, yakni Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkayang. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pendampingan sebelumnya yakni lanjutan dari kegiatan pendampingan dari 2 (dua) kelompok. Pada kegiatan kali ini, pelaksanaan digabung antara kelompok Doyot dan kelompok Magmagan. Selain untuk menghemat waktu pelatihan juga sebagai bagian/usaha untuk mempererat tali silaturahmi dan jaringan antar sesama peserta pelatihan serta dapat saling berbagi pengalaman dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Hasil tes

Berikut ini hasil tes peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sebagai Upaya untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1.
Hasil pre-test dan pos-test

No.	Indikator Penilaian	Rata-Rata Skor Pre-Test	Rata-Rata Skor Post-Test	Keterangan
1.	Pemahaman dasar pengelolaan keuangan keluarga	40	75	Peningkatan signifikan
2.	Kemampuan membuat perencanaan anggaran	35	70	Peningkatan signifikan
3.	Kemampuan memprioritaskan pengeluaran	45	80	Peningkatan signifikan
4.	Kemampuan mengelola utang secara bijaksana	30	65	Peningkatan signifikan
5.	Pengetahuan tentang pemanfaatan dana bansos produktif	25	60	Peningkatan signifikan
6.	Pemahaman tentang pentingnya menabung dan investasi	20	55	Peningkatan signifikan
7.	Pengetahuan tentang akses layanan keuangan mikro	15	50	Peningkatan signifikan
8.	Kemampuan menggunakan literasi keuangan digital	10	45	Peningkatan signifikan

Pendampingan kelompok yang dilakukan terhadap kelompok Doyot dan Magmagan merupakan langkah awal yang krusial. Pendekatan tatap muka yang santai dan terbuka memungkinkan tim pengabdian untuk:

1. Membangun Kedekatan dan Kepercayaan: Interaksi langsung menciptakan ruang dialog yang nyaman, sehingga warga merasa lebih leluasa berbagi pengalaman dan permasalahan keuangan mereka.
2. Menggali Pemahaman Awal: Melalui diskusi, tim pengabdian dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman warga tentang pengelolaan keuangan, khususnya terkait dana bansos. Informasi ini menjadi dasar untuk menyesuaikan materi dan metode pelatihan selanjutnya.
3. Sosialisasi dan Persiapan Mental: Pertemuan ini berfungsi sebagai sosialisasi awal mengenai tujuan dan manfaat pelatihan yang akan datang, serta mempersiapkan mental warga untuk berpartisipasi aktif.
4. Pembentukan Dinamika Kelompok: Pendampingan kelompok juga menjadi sarana untuk membangun dinamika kelompok, di mana warga dapat saling mengenal dan berinteraksi. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif.
5. Identifikasi Kebutuhan Spesifik: Melalui pendampingan kelompok, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik masing-masing kelompok, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi.

Pelatihan yang berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkayang merupakan langkah strategis untuk (Nurchayani, 2019):

1. Peningkatan Kapasitas yang Komprehensif: Kolaborasi dengan dinas terkait memungkinkan penyediaan materi dan narasumber yang kompeten, sehingga pelatihan dapat memberikan peningkatan kapasitas yang komprehensif.
2. Efisiensi dan Efektivitas: Penggabungan dua kelompok dalam pelatihan menghemat waktu dan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
3. Pembangunan Jaringan Sosial: Pelatihan bersama mempererat tali silaturahmi dan membangun jaringan sosial antar peserta. Jaringan ini dapat menjadi sumber dukungan dan informasi yang berharga bagi warga dalam jangka panjang.
4. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Pertukaran pengalaman antar peserta dalam pelatihan memungkinkan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana warga dapat belajar dari praktik-praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh sesama.
5. Akses ke Layanan Pendukung: Kolaborasi dengan dinas terkait juga dapat membuka akses bagi warga terhadap layanan pendukung, seperti akses ke modal usaha, pelatihan kewirausahaan, atau pendampingan bisnis.

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1. menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga penerima bansos setelah mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat (Kusumajati, 2021). Secara umum, rata-rata skor post-test jauh lebih tinggi daripada rata-rata skor pre-test untuk semua indikator penilaian. Mari kita bahas setiap indikator secara rinci:

1. Pemahaman Dasar Pengelolaan Keuangan Keluarga:
Peningkatan dari 40 menjadi 75 menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang.

2. Kemampuan Membuat Perencanaan Anggaran:
Peningkatan dari 35 menjadi 70 menunjukkan bahwa peserta telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun anggaran keluarga, yang merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan secara efektif.
3. Kemampuan Memprioritaskan Pengeluaran:
Peningkatan dari 45 menjadi 80 menunjukkan bahwa peserta telah belajar bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan ketersediaan dana.
4. Kemampuan Mengelola Utang Secara Bijaksana:
Peningkatan dari 30 menjadi 65 menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pengetahuan tentang cara mengelola utang dengan bijaksana, termasuk menghindari utang yang tidak perlu dan membayar utang tepat waktu.
5. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Dana Bansos Produktif:
Peningkatan dari 25 menjadi 60 menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya memanfaatkan dana bansos untuk kegiatan produktif, seperti modal usaha kecil, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
6. Pemahaman tentang Pentingnya Menabung dan Investasi:
Peningkatan dari 20 menjadi 55 menunjukkan bahwa peserta telah menyadari pentingnya menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau masa pensiun.
7. Pengetahuan tentang Akses Layanan Keuangan Mikro:
Peningkatan dari 15 menjadi 50 menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh informasi tentang akses layanan keuangan mikro, seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau koperasi, yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha kecil.
8. Kemampuan Menggunakan Literasi Keuangan Digital:
Peningkatan dari 10 menjadi 45 menunjukkan bahwa peserta telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan literasi keuangan digital, seperti aplikasi perbankan atau dompet digital, yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Peningkatan yang signifikan pada semua indikator menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga penerima bansos. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan mandiri akan berdampak positif pada kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Penting untuk dilakukan tindak lanjut dari program ini, agar ilmu yang telah di berikan dapat di terapkan terus menerus oleh para peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat Institut Shanti Bhuana atas dukungannya berupa Dana Pengabdian Internal Yayasan Santo Yohanes Salib, Pendamping PKH Kecamatan Lumar atas dukungannya dalam kegiatan ini,

Pemerintah Desa Magmagan Karya serta Warga penerima Bansos yang berpartisipasi aktif selama kegiatan pendampingan dilakukan.

REFERENSI

- Beni, S. (2021). Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(02), 125. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i02.232>
- Beni, S., Manggu, B., & Sadewo, Y. D. (2021). Pendampingan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i1.828>
- Ivan, M. (2021). Peluang dan Tantangan Program Studi Pendidikan Nonformal dalam Pembangunan Masyarakat Pasca Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah di Era Ekonomi Digital. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(2), 117–127. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i2.25>
- Kementerian Sosial, R. (2018). *Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha* (K. S. R. I. Program Keluarga Harapan (ed.); 1st ed.). Kementerian Sosial.
- Kusumajati, T. (2021). Analisis Skala Ekonomi dalam Kerangka Optimalisasi Kinerja Credit Union Indonesia. *Journal of Business Management Education*, 6(3), 1–10.
- Manggu, B., & Beni, S. (2023). Pendampingan Mitra Konsultan Dalam Penerapan Strategi Pemasaran Bagi Para Pelaku UMKM di Kota Bengkayang. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 124–129. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2374>
- Maulidia, W., Fadhillah, H. A., & Hamid, H. (2020). Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 5(1), 19–32. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/1077>
- Nurchayani, S. R. (2019). *Peran Wirausaha Muda Untuk Mengurangi Angka Pengangguran*. http://repository.fe.unj.ac.id/7410/1/SULIS_RIZKYKA_1701618027_EKOP_A_TUGASAPLIKOM2-dikonversi.pdf
- Putra, G. W., & Pujiyanto, P. (2020). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Layanan Persalinan di Indonesia (Analisis Data SUSENAS tahun 2018). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v5i1.3898>
- Yusliana, Fahik, S. A., & Devi, M. K. (2023). Karakteristik dan Interaksi Perdagangan di Kabupaten Malaka Wilayah Perbatasan Indonesia-Republik Democratic Timur Leste. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(1), 24–33. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i1.53777>